

PENGARUH VAG SENSORY INTEGRATION TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL RASA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK CITRA TUNAS BANGSA

Eka Savitri

(ekavivitsavitri@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Wiwik Widajati

(widajati.wiwik@yahoo.com)

Program Studi PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian dilakukan pada kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa. Penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A yang masih rendah. Hambatan ini terjadi dikarenakan kurang bervariasinya pendekatan, strategi, metode dan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran pada anak. Pendekatan *VAG sensory integration* merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada sensori dan otak yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal rasa anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental one-group pre-test-post-test design*. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon, dengan rumus t hitung $< t$ tabel. Jika t hitung $< t$ tabel, maka penelitian ini signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan mengenal rasa pada *pre test* dan *post test* menggunakan pendekatan *VAG sensory integration* perhitungan *pre test* diperoleh rata-rata 6 sedangkan hasil *post test* diperoleh nilai 9,867. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel penolong Wilcoxon. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah t hitung = 0 dan t tabel = 25 ($0 < 25$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *VAG sensory integration* yang signifikan terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo.

Kata kunci: Pendekatan *VAG sensory integration*, Mengenal rasa

Abstract

The research was conducted on group A of Citra Tunas Bangsa kindergarten. The research motivated to the ability of diagnosticate flavor to the son of a group A were still low. This happens because the barriers are less affordable approaches, strategies, methods and media in learning process. Because of that required approach innovative in accordance with matter of learning on child. VAG sensory integration approach is one approach that centers on the knowledge and ability to stimulate the brain knows the feeling. As for the purpose of this research is to know whether there is influence approach VAG sensory integration on the ability of knows sense of children group A in Citra Tunas Bangsa Kindergarten.

This research uses a quantitative approach to the type of research experimental one-pre-pre-group test-post-test design. The research subjects were 15 children. Engineering data collection using the method of observation and documentation. The data analysis technique used is non-parametric statistics using the Wilcoxon matched pairs test formula, with a count t count $< t$ table, if t count $< t$ table so this research is significant.

Based on the results of data analysis about the ability to know the taste of pre test and post test using a sensory integration approach VAG calculation of pre test obtained an average of 6 while the results of the post test retrieved value 9,867. The Data were analyzed using the Wilcoxon helper table. The calculation result obtained is t count = 0 and t = table 25 ($0 < 25$). This indicates that the H_a is received and H_o is rejected. Then can be conclusion is that there is a significant approach VAG sensory integration on the ability to know the child's sense of Group A in Citra Tunas Bangsa Sidaorjo Kindergarten

Keywords: Approach *VAG sensory integration*, Recognize the sense.

PENDAHULUAN

Anak yang sehat secara jasmani dan rohani adalah harapan semua orangtua di dunia. Kesehatan jasmani menjadi ukuran seorang anak itu sehat atau tidak. Secara naluri orangtua akan melihat kesempurnaan anggota tubuh yang dimiliki anak setelah dilahirkan ke dunia. Salah satunya adalah panca indera.

Panca indera adalah organ-organ akhir yang dikhususkan untuk menerima jenis rangsangan tertentu (Syarifuddin, 1997:145). Panca indera berfungsi sebagai lima alat bantu sensor yaitu: alat pembantu untuk melihat (mata), alat pembantu untuk mengecap (lidah), alat bantu untuk membaui (hidung), alat pembantu untuk mendengar (telinga), alat pembantu untuk merasakan (kulit/indera peraba). Organ indera menerima stimulus dari tubuh dan lingkungan sekitar dan meneruskan informasi ke susunan saraf pusat (Lesson, dkk., 1993:285). Usia 0-6 tahun adalah usia emas yang seluruh panca inderanya bekerja keras untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mengantarkan ke otak anak.

Sensori adalah stimulus atau rangsangan yang datang dalam maupun luar tubuh. Stimulus tersebut masuk ke dalam tubuh melalui organ sensori (panca indera). Menurut Syarifuddin (1997:145) setiap organ indera menerima stimulus tertentu, kesan yang sesuai sebagai sistem organ indera hanya mampu menerima stimulus, menghasilkan dan mengirim impuls saraf, interpretasi dari pada semua organ indera dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, organ indera umum seperti reseptor rasa tersebar di seluruh tubuh dan organ indera khusus seperti puting pengecap penyebarannya terbatas pada lidah.

Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga keinginan untuk menyentuh, merasakan dan mencium semua benda yang ditemukan. Anak akan merasakan rasa manis, asin, pahit, dan asam untuk mengenali rasa makanan yang dimakannya. Dengan demikian pemberian stimulasi tentang pengetahuan dalam mengenal rasa makanan manis, asin, pahit dan asam kepada anak dilakukan sejak dini.

Menurut Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) mengatakan bahwa masa usia dini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*) selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak-anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila mereka dilibatkan. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam

rentang perkembangan hidup manusia (Berk, dalam Sujiono, 2009:6).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, sebanyak 10 anak telah mengalami kesulitan dalam mengenal rasa. Kemampuan mengenal rasa anak pada kelompok A masih rendah dalam hal menyebutkan 4 rasa, merasakan rasa makanan (mencicipi) dan menyebutkan rasa bahan makanan yang sesuai dan mengelompokkan rasa yang sejenis. Hal tersebut disebabkan kurang bervariasinya strategi, pendekatan, media dan metode dalam proses pembelajaran.

Bervariasinya strategi, pendekatan, media dan metode ini dibutuhkan untuk menarik perhatian anak agar anak dapat menerima materi dengan mudah. Anak usia dini tertarik pada sesuatu hal yang baru. Mengetahui tentang kenyataan di TK tersebut peneliti menggunakan pendekatan *VAG sensory integration* untuk mengembangkan kemampuan mengenal rasa. .

Pendekatan *VAG sensory integration* digunakan untuk mengenalkan berbagai rasa makanan yaitu: asin, manis, pahit dan asam. Cara untuk mengenalkan rasa kepada anak adalah mencicipi bahan makanan dengan melihatnya dan mendengar atau mengetahui nama rasa tersebut.

Anak usia dini mengalami permasalahan kognitif dalam hal mengenal rasa, maka dari itu dalam penggunaan pendekatan *sensory integration* ini hanya melibatkan *auditori*, *visual*, dan *gustatory*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka perlu penelitian tentang pengaruh *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo?. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, . sedangkan manfaat penelitian secara praktis untuk menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menerapkan pendekatan *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

Menurut Delphie (2009:70), integrasi sensoris atau *sensory integration* adalah proses pengorganisasian secara neurologis dari pengorganisasian informasi yang didapatkan dari seluruh tubuh kita dan dari dunia sekeliling kita yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *sensory integration* menggunakan alat indera adalah sebagai pengekplorasi lingkungan.

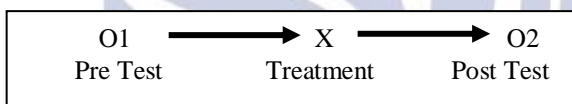
Pendekatan *VAG sensory integration* adalah pendekatan yang melihat sudut pandang dari proses pengorganisasian secara neurologis dari pengorganisasian informasi yang didapatkan dari seluruh tubuh.

Mengenal rasa adalah salah satu aspek kemampuan kognitif pada anak yang dapat dikembangkan, telah dijelaskan dalam pedoman pengembangan kurikulum Taman Kanak-kanak (2010:39) merumuskan pengembangan kemampuan kognitif tingkat kemampuan pengetahuan umum dan sains untuk mencoba dan membedakan macam-macam rasa pada indikator yang tertulis.

Mengembangkan kemampuan rasa anak usia dini dibutuhkan agar tidak membedakan makanan yang rasanya tidak enak dan enak (Utami, 2010:26).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan design *Pre-Eksperimental Design* dengan *One-Group Pre-Test-Post-Test Design* karena pada desain ini melibatkan satu kelompok, sebelum perlakuan atau *treatment* anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan lambang bilangan anak (Sugiyono, 2011:74). Desain ini digambarkan sebagai berikut (Sugiono, 2011:111):



Bagan 1
Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1= nilai *pre-test* kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum diberi perlakuan *quantum learning*.

X= perlakuan yang diberikan pada anak dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut.

O2= nilai *post-test* kemampuan mengenal lambang bilangan sesudah diberi perlakuan *quantum learning*.

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo sebanyak 15 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendekatan *VAG sensory integration*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan mengenal rasa.

Penelitian ini menggunakan validasi konstruksi (*Construct Validity*). Menurut Sugiyono (2010:125) untuk menguji validitas

konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan cara dua pengamat melakukan pengamatan secara bersama pada proses anak mengenal lambang bilangan dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi yang hasilnya akan diuji menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{25}{N_1 + N_2}$$

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti akan lebih fokus mengamati kemampuan mengenal rasa pada anak.

Analisis statistik dalam penelitian ini berupa *statistic non-parametris*, menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Peneliti menggunakan tabel penolong karena subjek penelitian ini sebanyak 15 anak. Adapun tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel 1
Tabel Penolong Wilcoxon

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-

(Sumber: Sugiyono, 2010:136)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh pendekatan *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mengenal rasa sebelum diberi perlakuan berupa pendekatan *VAG sensory integration*. Adapun *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak sesudah diberi perlakuan.

Kegiatan sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) yaitu 1) anak menyebutkan macam-macam rasa; 2) anak mencicipi satu persatu bahan makanan yang ada di meja dan menyebutkan rasa yang dimiliki oleh bahan makanan tersebut; dan 3) anak mengelompokkan bahan makanan sesuai dengan rasanya. Adapun kegiatan sesudah pemberian perlakuan (*post-test*) sama halnya dengan kegiatan sebelum pemberian perlakuan.

Setelah data dari *pre-test* dan *post-test* terkumpul, maka data dianalisis dengan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis data, $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 25$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 25$). H_a diterima memiliki artian ada pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa.

Hal ini telah dijelaskan oleh Piaget dalam teori kognitifnya pada tahap praoperasional usia 2-7 tahun bahwa anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik (Santrock, 2007:49).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan rasa anak usia dini dibutuhkan agar tidak membedakan makanan yang rasanya tidak enak dan enak (Utami, 2010:26). Penggunaan pendekatan *VAG sensory integration* sebagai perlakuan untuk mengenal rasa yaitu agar anak dapat menyebutkan 4 rasa (manis, asam, asin dan pahit), merasakan rasa makanan (mencicipi) dan menyebutkan rasa makanan dengan benar, mengelompokkan rasa yang sejenis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan *VAG sensory integration* terhadap kemampuan mengenal rasa, terbukti ada perbedaan nilai sebelum (*pre tes*) dan sesudah perlakuan (*pos tes*) pada anak kelompok A. Pada *pre tes* diperoleh rata-rata 6 sedangkan pada *pos tes* diperoleh rata-rata 9,867.

Hasil analisis data menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon diperoleh nilai $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 25$ dan pengambilan keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 25$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terbukti bahwa pendekatan *VAG sensory integration* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal rasa pada anak kelompok A di TK Citra Tunas Bangsa Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu:

1. Guna lebih mengembangkan kemampuan mengenal rasa disarankan agar guru sebaiknya menerapkan pendekatan *VAG sensory integration* dalam proses belajar mengajar untuk mengenalkan macam-macam rasa dan materi lainnya pada anak usia dini.

2. Untuk mempermudah mengenalkan macam-macam rasa pada anak sebaiknya guru dapat memperhatikan kemampuan masing-masing anak, menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang dan bermakna bagi anak sehingga anak tidak merasa bahwa sebenarnya mereka belajar mengenal berbagai macam rasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Yachi. 2013. *Tes Kecerdasan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Delaney, Tara. 2010. *101 Permainan Dan Aktivitas Untuk Anak-Anak Penderita Autism, Asperser, Dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*. Jogjakarta: ANDI
- Dunstan, Priscilla. 2009. *Child Sense*. New York: House Publishing Group.
- Gunandi, Tri. 2008. *Terapi Sensori Integrasi Up Date Untuk Anak Autism*. *Autism Awareness Festival*. (<http://www.autis/info.ac.id>, diakses 22 november 2013)
- Gunandi, Tri. 2012. *Optimalkan Otak Kanan-Kiri, Otak Tengah, Otak Kecil*. Jakarta: Penebar Plus.
- Indah, Avirma Nur. 2013. *Pengaruh Sensory Integration Terhadap Kemampuan Bicara Anak Tuna Grahita Sedang Di SLB C Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP UNESA.
- Utami, Prapti. 2010. *Jus Untuk Kecerdasan, Kesehatan dan Daya Tahan Tubuh Anak*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kolsum, Umi. 2010. *Pengaruh Pendekatan Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Bahasa Respetif Anak Autis Di Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP UNESA.
- Kurrien, Zakiya. 2004. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak "Bermain Bilangan"*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mahanani, Indriani Ratri. 2011. *Penerapan Pendekatan Sensori Integrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontak Mata Anak Autis*. Skripsi tidak diterbitkan. (<http://digilib.upi.ac.id>, diakses 15 november 2013)
- Mulyani, Yanindan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Rumah Kemampuan Berbahasa, Sains, Dan Matematika*. Jakarta: Gramedia.

- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Masitoh, Dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oberlander, June R. 2002. *Slow and Steady Get me Ready*. Fair Fax: Xulon Press.
- Pratisi, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: indeks.
- Rusiana, Evi. 2013. *Minimalisasi Perilaku Hiperaktif Melalui Pendekatan Sensori Integrasi Pada Anak Autis Di SLB Putra Mandiri Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP UNESA.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: INDEKS.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar Dalam Aspeknya"*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaifuddin. 1997. *Anatomi Fisiologi Untuk Siswa Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Veskarisyanti, Galih A. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif Dan Hemat Untuk Autism, Hiperktif, Dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Waiman, Elina, dkk. 2011. *Sensori Integrasi Dasar: Dasar Efektifitas Terapi*, *Jurnal Sari Pendiatri* (online). Vol. 13, No.2, (<http://www.idai.or.id>, diakses 21 november 2013).
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.